



Peran Esensial Masyarakat Lokal terhadap Pengembangan Desa Wisata

Putu Ratih Deandra Putri¹, Susilo Kusdiwanggo¹

¹ Program Studi Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

| Diterima April 23th 2024 | Disetujui June 07th 2024 | Diterbitkan June 30th 2024 |

| DOI <http://dx.doi.org/110.32315/jlbi.v13i2.360> |

Abstrak

Keberagaman budaya dan alam yang ada di wilayah Indonesia menjadikannya destinasi wisata yang dikenal hingga mancanegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata. Penelitian menggunakan metode *systematic literature review* dengan melakukan analisis deskriptif kualitatif yang diperoleh dari 32 artikel dan diseleksi menjadi enam artikel yang menekankan pada esensi peran masyarakat lokal. Hasil analisis pada artikel ini menunjukkan bahwa peran partisipasi masyarakat sangat esensial untuk memastikan pembangunan desa wisata yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya peran pemerintah dan investor swasta dalam pengembangan desa wisata, dengan membuat strategi dan kebijakan serta menyediakan sumber daya finansial dan pengalaman bisnis yang diperlukan, tanpa mengabaikan peran esensial masyarakat lokal. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi masyarakat lokal harus tetap menjadi prioritas utama, sementara peran pemerintah dan investor swasta dapat mendukung visi pembangunan desa wisata dengan tetap memprioritaskan kepentingan masyarakat setempat. Hal - hal tersebut turut membantu mencapai tingkat partisipasi tertinggi, yaitu *citizen power* melalui kerja sama dan kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah dan investor swasta.

Kata-kunci: desa, masyarakat, partisipasi, peran, wisata

The Essential Role of Local Communities in Village Tourism Development Article

Abstract

The cultural and natural diversity in Indonesia makes it a well-known tourist destination worldwide. This study aims to explore the role of local community participation in the development of tourist villages. The research used a systematic literature review method by conducting qualitative descriptive analysis from 32 articles and selected into six articles that emphasize the essence of the role of the local community. The analysis results from these articles indicate that community participation is essential to ensuring sustainable tourist village development and providing positive impacts for the local community. This study identifies the importance of the roles of the government and investors in the development of tourist villages, by formulating strategies policies and providing the necessary financial resources and business expertise, without neglecting the essential role of the local community. The findings of this study affirm that local community participation must remain a primary priority, while the roles of the government and private investors can support the vision of tourist village development by continuing to prioritize the interests of the local community. These factors help achieve the highest level of participation, namely *citizen power*, through collaboration and cooperation among the local community, government, and investors.

Keywords: community, participation, role, tourism, village

Kontak Penulis

Putu Ratih Deandra Putri

Program Studi Magister Arsitektur Lingkungan Binaan Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Jl. M.T. Haryono 167, Kota Malang 65145

E-mail: ratihdeandra@student.ub.ac.id



Copyright ©2024. by Authors.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu destinasi wisata yang sudah terkenal hingga ke mancanegara. Terdapat banyak jenis wisata yang dapat ditemui seperti alam, budaya, dan wisata lainnya. Kemudahan berkelanjutan dari penduduk yang berpindah dari desa, ditambah dengan kendala yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah yang berusaha untuk memodernisasi atau berkolaborasi untuk berbagai keterlibatan, dapat memperkuat dorongan untuk pembangunan suatu daerah [1].

Industri pariwisata adalah salah satu sektor yang sangat diandalkan di Indonesia [2]. Terdapat beragam jenis wisata di Indonesia yang menawarkan pesona alam dengan pengembangan wisata yang merujuk pada nilai lokalitas setempat, salah satunya adalah desa wisata. Bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan dapat diwujudkan melalui desa wisata [3]. Keberadaan desa wisata diharapkan dapat menjadi pemerataan pembangunan *sustainable* yang tetap merepresentasikan budaya lokal.

Terdapat beragam desa wisata tersebar di segala penjuru Indonesia, termasuk Pulau Bali dengan menawarkan keunikannya tersendiri. Desa Wisata Jatiluwih merupakan salah satu desa wisata yang menawarkan keindahan pemandangan alam setempat. Jatiluwih dikenal akan area persawahannya dengan sistem *subak* dan terasering [4]. Berdasarkan informasi melalui halaman resmi Kemenparekraf Indonesia, *subak* ditetapkan UNESCO pada tahun 2012 sebagai warisan budaya tak benda, kehadiran Desa Wisata Jatiluwih menjadi inovasi wisata dengan menawarkan produk persawahan yang indah dengan sistem adat setempat [5]. Namun, hal ini tidak selamanya berdampak baik bagi masyarakat lokal [6]. Terjadi perbandingan antara kunjungan wisatawan dengan kebutuhan ruang serta partisipasi masyarakat yang berbeda signifikan. Selain itu mulai munculnya investor-investor asing yang mulai berefek pada komoditas usaha milik lokal.

Hal ini membuat pertanyaan kepada para *stakeholder* sebagai pembuat kebijakan, menuju arah mana desa wisata Jatiluwih akan diusung. Eksistensi desa adat dalam membina kapasitas, profesionalitas, dan kecakapan sumber daya manusia perlu dikuatkan [4]. Penguatan esensi peran masyarakat lokal pada partisipasi sosial ini diperlukan untuk menjaga kelestarian alam dan adat yang sudah diwariskan

turun temurun ketika mengembangkan desa menjadi objek wisata.

Kajian Teori

Desa wisata merupakan jenis pariwisata yang dirancang untuk menggunakan sumber daya secara berkelanjutan dan memberikan peluang partisipasi masyarakat [5]. Pada pengembangannya, desa wisata meliputi interaksi dari penduduk suatu wilayah terbatas secara langsung. Pengembangan desa wisata dapat meliputi aspek kesiapan sumber daya dan kesiapan kelembagaan pengelola, fasilitas yang memadai, dan perluasan kemitraan.

Partisipasi dalam konteks pengembangan desa wisata merupakan kunci untuk menciptakan keterlibatan aktif dan tanggung jawab bersama masyarakat dalam proses pembangunan. Partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam kelompok, yang mendorong pencapaian tujuan bersama dan memperkuat tanggung jawab terhadap kelompoknya [7]. Sesuai dengan regulasi hukum di Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menegaskan bahwa partisipasi melibatkan keikutsertaan serta keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan Pembangunan [8].

Dalam konteks pengembangan desa wisata, peran partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan desa wisata, sehingga memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat [9], [10].

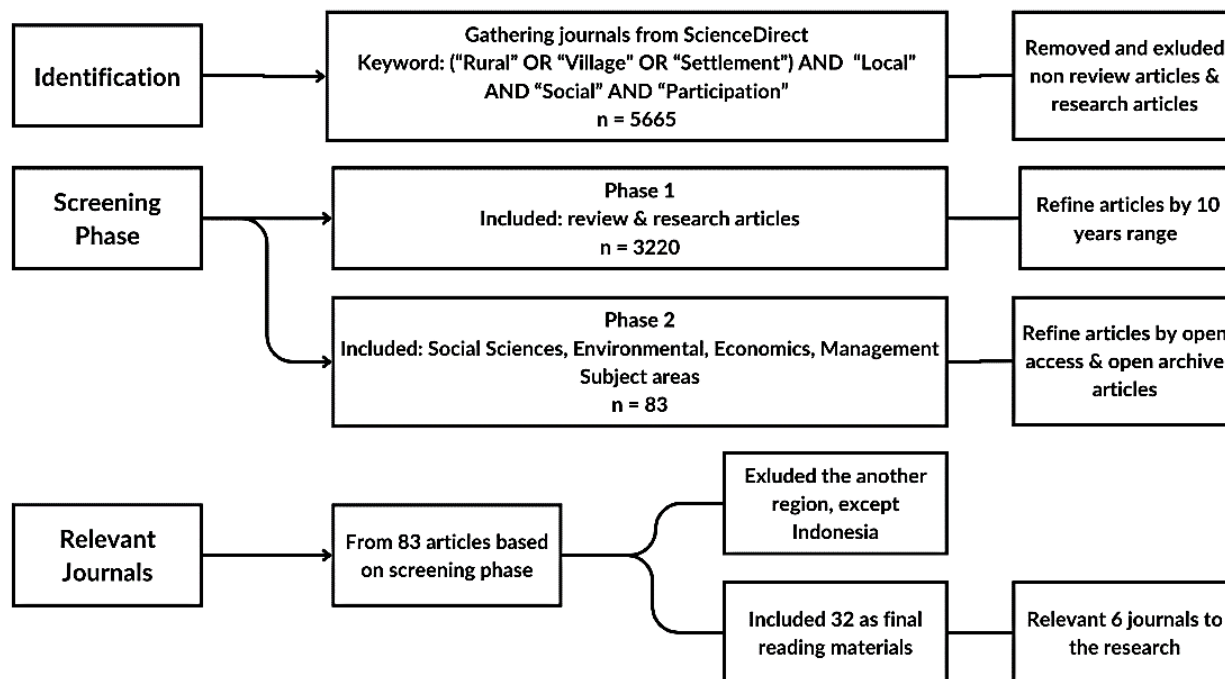
Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (*Systematic Literature Review*) untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi sejumlah sumber literatur yang berkaitan dengan peran partisipasi masyarakat adat dan dapat menjadi rekomendasi dalam pengembangan Desa Wisata Jatiluwih. Dengan metode ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana esensi peran partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata?

Proses pencarian literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademis melalui jurnal ilmiah pada Science Direct dengan identifikasi yang menggunakan kata kunci sesuai topik. Kata kunci yang digunakan adalah "*rural*" OR "*village*" OR "*settlement*" AND "*local*" AND "*social*" AND "*participation*". Selanjutnya menyeleksi

keseluruhan artikel pada kategori artikel *review* dan riset dengan tema yang sejalar dengan topik. Artikel yang digunakan adalah artikel yang dapat diakses secara publik dan dibatasi pada lokus studi desa atau perkampungan di Indonesia seperti Gambar 1.

memuat kajian tentang peran esensial masyarakat lokal dalam partisipasi sosial pada pengembangan desa dan permukiman yang memiliki indikasi menjadi suatu objek wisata. Dalam menganalisis hasil dari *review* literatur, digunakan instrumen *software* NVIVO



Gambar 1. Diagram Seleksi Studi Artikel

Berdasarkan hasil seleksi artikel tersebut, ditemukan total 32 artikel sebagai bahan bacaan studi literatur. Pada tahap terakhir, ditemukan enam artikel dengan kriteria pada isi artikel yang menekankan pada esensi dari masyarakat lokal dalam peran pengembangan desa wisata, sehingga relevan dengan topik pada artikel ini.

Artikel-artikel tersebut memiliki rentang publikasi pada tahun 2019 hingga 2024. Keseluruhan artikel

untuk mencari *network visualization* berdasarkan *association strength* dari artikel-artikel yang ditemukan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan enam artikel jurnal terdahulu yang sudah diseleksi dan disesuaikan dengan topik bahasan, ditemukan hasil temuan pada *systematic literature review* seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan pada *Systematic Literature Review*

No	Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Ref
1	Kualitatif	Penelitian ini bertujuan merumuskan model manajemen agro-pariwisata, dengan titik fokus pada partisipasi masyarakat dalam pembentukan wilayah pariwisata yang berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen <i>agrotourism</i> Ekosistem lingkungan 	Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual wawancara semi struktural yang mendasari ekspansi agro-pariwisata yang berkelanjutan.	Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya strategi jaringan terintegrasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan untuk mengharmonisasi kemajuan pariwisata sambil menjaga keberlanjutan dan autentisitas wilayah. Pemasar memiliki kapasitas untuk merancang taktik untuk meningkatkan pariwisata dengan mengidentifikasi keunikan lokasi tertentu, dengan	[1]

No	Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Ref
					demikian meningkatkan potensi ekonomi, sosial, dan budaya agro-pariwisata.	
2	Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan agrowisata di Desa Tanggeran, Kemawi, dan Klinting di Kabupaten Banyumas, Indonesia, dengan mengeksplorasi peluang dan tantangan	Kerja sama antar desa	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi, studi ini mengevaluasi strategi kolaboratif dan mengidentifikasi hambatan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketidakselarasan antara strategi pengembangan dan potensi desa, dengan pendekatan pemecahan masalah yang mengabaikan kemampuan yang ada. Kerangka institusional menunjukkan ketidakefisienan, dengan perkembangan infrastruktur yang tidak memadai untuk promosi agrowisata	[11]
3	Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi manajemen sumber daya di dua desa di Bali, memberikan wawasan baru dan perbandingan ke dalam pengaturan adat yang kurang terwakili.	<ul style="list-style-type: none"> Strategi pengelolaan sumber daya wisata pedesaan 	Penelitian ini menggunakan Data yang dikumpulkan melalui berbagai metode kualitatif dan dianalisis menggunakan analisis tematik.	Hasil dari penelitian ini adalah mengungkap tantangan, hasil, dan penggunaan strategis sumber daya pariwisata untuk perbaikan program desa pariwisata. Kontribusi kami berkaitan dengan pentingnya harmoni antara spiritualitas, masyarakat, dan alam, keterlibatan adat, dan reinterpretasi konservasionis sumber daya dalam manajemen sumber daya pariwisata pedesaan.	[12]
4	Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan menganalisis peran ekonomi hijau dan digitalisasi dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel termoderasi.	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan ekonomi desa berkelanjutan Pertumbuhan hijau Digitalisasi Tanggung jawab sosial perusahaan 	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber primer melalui kuesioner dengan skala <i>likert</i> 1-5. Indikator angket dibangun berdasarkan teori dan mengadopsi penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan filosofi Tri Hita Karana di dalamnya yang menjadi orisinalitas penelitian ini.	Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan Model Persamaan Struktural menunjukkan bahwa pertumbuhan hijau dan digitalisasi berdampak signifikan pada pertumbuhan berkelanjutan di sektor ekonomi dan keuangan. Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan hijau dan digitalisasi terhadap pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.	[13]
5	Kualitatif	Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi hubungan timbal balik antara orang asli dan pembuat kebijakan di area pengembangan pariwisata pedesaan.	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan antara masyarakat adat dan pembuat kebijakan 	Penelitian ini menggunakan data yang diambil berdasarkan wawancara langsung kepada masyarakat adat dan pembuat kebijakan, juga dengan <i>focus group discussion</i> kepada masyarakat adat. Hasil dari wawancara kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat kompleksitas hubungan antara masyarakat adat dan pembuat kebijakan sering menjadi "persaingan" daripada kolaborasi untuk bekerja sama sebagai satu tim. Ketergantungan masyarakat adat pada pemerintah lokal juga tergantung pada seberapa baik pemerintah lokal mengkoordinasikan badan pemerintahnya untuk bekerja berdampingan dengan masyarakat adat. Hasilnya memang menunjukkan bahwa hubungan yang rumit ada antara orang asli dan	[14]

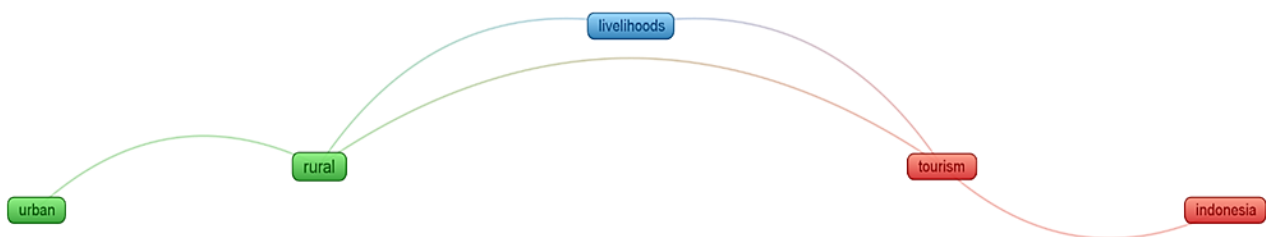
No	Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Ref
					pembuat kebijakan; salah satu alasannya adalah karena adanya pedagang lokal.	
6	Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya perusahaan milik desa dalam meningkatkan ekonomi pedesaan, serta mencari bukti mengenai dampak dana desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di negara-negara berkembang masih terbatas	<ul style="list-style-type: none"> Dampak dana desa terhadap BUM Desa Kesadaran dan pemanfaatan BUM Desa Dampak BUM Desa terhadap lapangan kerja 	Penelitian ini menggunakan Metode penelitian perbandingan dengan mencari perbedaan atau persamaan dari gejala sosial yang ada.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dana desa lebih cenderung meningkatkan jumlah perusahaan milik desa dengan tren serupa antara wilayah Jawa dan non-Jawa. Namun, peningkatan cepat perusahaan milik desa tidak diikuti oleh penggunaan yang besar.	[15]

Hasil *review* menunjukkan bahwa keseluruhan tujuan penelitian adalah mengembangkan desa wisata dengan beragam cara yang dilakukan oleh masyarakat dan juga pihak – pihak terkait seperti pemerintah dan investor. Terdapat tantangan seperti pentingnya manajemen wisata, keselarasan potensi dengan strategi wisata, digitalisasi modernisasi dalam promosi, harmonisasi adat dan adat setempat. Dari tantangan – tantangan tersebut, peran masyarakat lokal menjadi penting karena merupakan tonggak atas penentu keberlanjutan kehidupan desa wisata. Keenam artikel tersebut dianalisis kembali dalam melihat hubungan temuan pada *systematic literature review* melalui visualisasi keterhubungan antar artikel seperti pada Gambar 2.

memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Selain itu, terlihat juga hubungan bahwa suatu desa dapat lebih dikenal langsung melalui sektor pariwisata.

Dengan pengembangan desa wisata yang berdasar pada partisipasi sosial, masyarakat lokal dapat memiliki pekerjaan sekaligus melestarikan lingkungannya [12]. Dukungan pemerintah dan pihak kedua seperti investor luar akan menjadi hal yang mendukung dalam pengembangan bila regulasi yang ditetapkan dapat membantu dan memberikan keuntungan pada masyarakat lokal [1], [13], [14].

Kombinasi antara pemerintah dan inisiatif masyarakat



Gambar 2. Hubungan Temuan pada Artikel Systematic Literature Review

Hubungan temuan menunjukkan hubungan desa (*rural*) merupakan bagian dari ruang kota (*urban*). Kehidupan di desa berkaitan erat dengan mata pencaharian lokal (*livelihoods*). Salah satu mata pencaharian penduduk desa adalah pencaharian yang bergantung pada sektor pariwisata (*tourism*) seperti yang dibahas pada penelitian ini. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang diunggulkan di Indonesia. Adanya keterkaitan antara mata pencaharian melalui sektor pariwisata di pedesaan

lokal akan memperkuat dan mempertahankan upaya kerja sama pengembangan desa [12], [14], [15]. Pada sisi lain, hal ini menjadi penting juga apabila keikutsertaan pemerintah sudah melebihi hak masyarakat lokal, untuk dilakukan pengurangan intervensi pemerintah secara strategis [11], [12].

Tidak jarang terjadi fenomena ‘investor menguasai rumah sendiri’, yang kini menjadi pertanyaan apakah peran dari masyarakat lokal masih merupakan suatu yang bernilai esensial atau hanya sekadar sebagai

formalitas jembatan kesepakatan [14]. Terdapat banyak kasus kapitalisasi serupa yang terdapat di Indonesia, masyarakat lokal seharusnya tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam mengembangkan sektor pariwisata pada sumber daya yang ada di wilayah mereka [1], [13].

Terdapat beberapa faktor yang harus diprioritaskan dalam mengantisipasi hal tersebut, dengan meningkatkan sumber daya manusia dan infrastruktur yang dibutuhkan serta komunikasi bersama pembuat kebijakan [14]. Partisipasi masyarakat lokal memainkan peran krusial dalam proses ini, karena keikutsertaan masyarakat menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan dan keberlangsungan desa [14], [15].

Pentingnya keterlibatan aktif masyarakat lokal dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan pemeliharaan keberlanjutan lingkungan serta budaya lokal [11]. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk membantu dalam memfasilitasi dan mendorong baik dengan regulasi, realisasi implementasi, digitalisasi dan *corporate social responsibility support* yang berkelanjutan dari masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata pedesaan [13]. Dengan demikian, pengembangan pariwisata dapat menjadi sumber daya yang memberdayakan bagi masyarakat setempat dan memperkuat keberlanjutan ekonomi, dinamika sosial, etos kerja, dan lingkungan di pedesaan [1], [11], [12], [13], [14], [15].

Kesimpulan

Kesimpulan menurut hasil dan pembahasan *review* keenam artikel, partisipasi masyarakat tidak hanya memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap desa wisata tersebut. Hal ini dapat menjadi rekomendasi dan antisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Jatiluwih.

Komunitas lokal merupakan kunci utama yang dapat menggerakkan sumber daya, ekonomi, sosial, dan budaya setempat melalui bantuan pemerintah dan investor [1], [11]. Dalam konteks ini, peran pemerintah penting sebagai pembuat kebijakan berdasarkan aspirasi masyarakat dan program strategi dukungan kepada suatu objek wisata potensial [11],

[13]. Dari hal tersebut, peran investor swasta juga menjadi relevan karena dapat menjadi mitra penting dengan menyediakan sumber daya finansial dan pengalaman bisnis yang diperlukan [14], serta untuk meningkatkan infrastruktur pariwisata dan meningkatkan daya tarik desa wisata [12].

Penting untuk memastikan bahwa partisipasi masyarakat tetap menjadi suatu yang esensial dan investasi swasta didorong untuk mendukung visi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan [15]. Sehingga tercipta level partisipasi tertinggi yakni *citizen power* yang berpihak pada kepentingan masyarakat setempat (CSR) [13]. Dengan demikian, kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, dan investor swasta dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan dalam pengembangan desa wisata.

Daftar Pustaka

- [1] I. Susila, D. Dean, K. Harismah, K. D. Priyono, A. A. Setyawan, and H. Maulana, "Does Interconnectivity Matter? An integration Model of Agro-Tourism Development," *Asia Pacific Management Review*, vol. 29, no. 1, 2024, doi: 10.1016/j.apmr.2023.08.003.
- [2] I. Permatasari, "Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali," *Kertha Wicaksana*, vol. 16, no. 2, 2022, doi: 10.22225/kw.16.2.2022.164-171.
- [3] L. Putu Mahyuni and I. G. A. Agung Tistha Dewi, "Corporate Social Responsibility, Kearifan Lokal Tri Hita Karana, dan Pariwisata Berbasis Masyarakat Berkelanjutan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 18, no. 2, 2021, doi: 10.31849/jieb.v18i2.5803.
- [4] W. Arimbawa, "Peran Desa Adat dalam Pengendalian Pemanfaatan Lahan di Desa Jatiluwih, Bali," *Space*, vol. 3, no. 3, 2016.
- [5] Kemenparekraf/Baparekraf RI, "Desa Wisata Jatiluwih, Representasi Wisata Berkelanjutan di Indonesia." [Online]. Available: <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/desa-wisata-jatiluwih-representasi-wisata-berkelanjutan-di-indonesia>
- [6] D. A. D. Sri Widari, "Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoretis dan Empiris," *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.53356/diparojs.v1i1.12.
- [7] I. N. W. Widiana, "Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Program Corporate Social

- Responsibility (CSR) di Provinsi Bali,” *Worldview (Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains)*, vol. 1, no. 2, 2022, doi: 10.38156/worldview.v1i2.155.
- [8] R. Saragih and S. Agung, “Peran Komunikasi Politik Pemerintah dalam Upaya Peningkatan Partisipatif Masyarakat dalam Pemanfaatan Dana Desa (Penggalian Bentuk Komunikasi Warga Masyarakat terhadap Penggunaan Dana Desa),” *Reformasi*, vol. 7, no. 1, 2017.
- [9] N. K. Arismayanti, “Pariwisata Hijau sebagai Alternatif Pengembangan Desa Wisata di Indonesia,” *Jurnal Analisis Pariwisata*, vol. 15, no. 1, 2015.
- [10] I. M. Adhika and I. D. G. A. D. Putra, “Reinvigorating Cultural Landscapes for Planning Cultural Tourism in Bali,” *Geojournal of Tourism and Geosites*, vol. 33, no. 4, 2021. doi: 10.30892/gtg.334spl03-594.
- [11] B. T. Harsanto and W. Wahyuningrat, “Investigating the Keys to the Failure of Inter-Village Government Collaboration in Developing Rural Economic Potentials in Indonesia,” *Regional Science Policy & Practice*, vol. 16, no. 5, p. 100023, May 2024, doi: 10.1016/J.RSPP.2024.100023.
- [12] P. D. Rosalina, K. Dupre, Y. Wang, I. N. D. Putra, and X. Jin, “Rural Tourism Resource Management Strategies: A Case Study of Two Tourism Villages in Bali,” *Tour Manag Perspect*, vol. 49, 2023, doi: 10.1016/j.tmp.2023.101194.
- [13] I. G. Ayu Purnamawati, G. A. Yuniarta, and F. Jie, “Strengthening the Role of Corporate Social Responsibility in the Dimensions of Sustainable Village Economic Development,” *Heliyon*, vol. 9, no. 4, 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e15115.
- [14] R. Situmorang, T. Trilaksono, and A. Japutra, “Friend or Foe? The Complex Relationship between Indigenous People and Policymakers Regarding Rural Tourism in Indonesia,” *Journal of Hospitality and Tourism Management*, vol. 39, 2019, doi: 10.1016/j.jhtm.2019.02.001.
- [15] B. Arifin *et al.*, “Village Fund, Village-Owned-Enterprises, and Employment: Evidence from Indonesia,” *J Rural Stud*, vol. 79, 2020, doi: 10.1016/j.jrurstud.2020.08.052.